

MANAJEMEN GURU PENGGERAK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SD

Deuis Mulyati^{1*}, Neneng Meri Maryati², Novi Khusnainy M³, Saripah⁴, Ricky Yoseptry⁵, Eva Dianawati Wasliman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: deuismulyati@uninus.ac.id

Abstract: The background to this writing is that there is a question in the community about whether there is a difference between teachers who have participated in the Teacher Mobilization Program and teachers who have not participated in the Teacher Mobilization Program, if there is, what is the difference, there are also many questions that arise in the community as to whether significant changes have been made by The Activator Teacher in the learning process in the classroom, what impact can be felt by the Activator Teacher himself, by students, superiors, colleagues and ultimately whether the Activator Teacher has a positive impact on improving the quality of education. This research aims to analyze the impact of driving teachers on improving the quality of education. The method used is conducting field observations, namely observing the teaching process by driving teachers. The researcher also conducted interviews with the targets, namely, students, teachers, school principals, and parents of students. The research results show that a teacher who has participated in driving teacher training has a very significant impact on the learning process. The driving teacher has different thoughts towards students, where the driving teacher does not consider students as objects but the driving teacher pays attention to the voice of each student, in teaching the driving teacher realizes that each student is different so the driving teacher teaches using differentiated teaching modules.

Keywords: Management, Driving Teachers, Education, Elementary Schools

Abstrak: Latar belakang penulisan ini adalah adanya pertanyaan pada masyarakat apakah ada perbedaan antara guru yang telah mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak dengan guru yang belum mengikuti Program Guru Penggerak, jika ada apakah perbedaan tersebut, juga banyak pertanyaan yang timbul dalam masyarakat apakah perubahan yang signifikan yang dilakukan oleh Guru Penggerak dalam proses pembelajaran di kelas, apakah dampak yang dapat dirasakan oleh Guru Penggerak itu sendiri, oleh Murid, atasan, rekan sejawat yang pada akhirnya apakah Guru Penggerak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak guru penggerak terhadap peningkatan kualitas pendidikan, metode yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi kelengkapan yaitu mengamati proses pengajaran yang dilakukan oleh guru penggerak, peneliti juga melakukan wawancara dengan sasarannya yaitu, murid, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. hasil penelitian adalah bahwa seorang guru yang telah mengikuti pelatihan guru penggerak mempunyai dampak sangat signifikan dalam melakukan proses pembelajaran. Guru penggerak mempunyai pemikiran yang berbeda kepada peserta didik, dimana guru penggerak tidak menganggap murid sebagai objek tetapi guru penggerak memperhatikan suara dari setiap murid, dalam mengajar guru penggerak menyadari bahwa setiap peserta didik itu berbeda sehingga guru penggerak mengajar menggunakan modul ajar yang berdiferensiasi.

Kata kunci: Manajemen, Guru Penggerak, Pendidikan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024 mempunyai salah satu visi yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan manajemen talenta. Senada dengan Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan suatu kegiatan yang terencana dalam mewujudkan baik suasana belajar, juga proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri secara emosional, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, untuk masyarakat, untuk bangsa dan juga untuk negara. Menurut Suralaga (2021) Pendidikan merupakan bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dalam peningkatan sumber daya manusia. Visi tersebut erat kaitannya dengan tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai program Guru Penggerak dengan memberikan kesempatan kepada widyaiswara, guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan untuk membantu calon Guru Penggerak dalam praktik mereka.

Program Pendidikan Guru Penggerak adalah upaya bersama untuk mengubah pendidikan Indonesia (Riowati & Yoenanto, 2022). Sedangkan Guru Penggerak itu sendiri adalah seorang pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong pertumbuhan murid secara keseluruhan, aktif dan proaktif dalam mengembangkan materi pembelajaran lainnya untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid menyesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman, serta terus membuka diri terhadap perubahan. Menurut Ain et al. (2022) Guru penggerak haruslah menjadi teladan baik bagi guru yang lain khususnya teladan bagi murid muridnya. Guru penggerak harus mampu berperan aktif agar proses pembelajaran berjalan dengan baik demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, dan mewujudkan merdeka belajar (Lubis et al., 2022). Dengan memahami konsep dasar tentang manajemen guru penggerak, dan kualitas pendidikan, penelitian ini dapat melengkapi analisis terhadap peran guru penggerak dalam penyelenggaraan

pendidikan di SD Negeri Songgom 1. Konsep-konsep tersebut menjadi landasan penting dalam memahami hubungan antara manajemen guru penggerak dan peningkatan kualitas pendidikan serta memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi penelitian ini.

Program Pendidikan Guru Penggerak dirancang untuk mendukung pelatihan dan pendampingan yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah, diperlukan ekosistem yang kuat serta berkomitmen untuk meningkatkan proses, kualitas, dan, pada akhirnya, hasil belajar murid adalah jalan terbaik bagi mereka yang ingin menjadi pemimpin masa depan dalam dunia pendidikan Indonesia, siap mengambil risiko, dan mampu berinovasi. Iwan Syahril, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), menyatakan dalam siaran pers bahwa hasil penelitian Program Penilaian Internasional siswa (PISA) yang dirilis oleh Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Indonesia berada di antara negara dengan hasil PISA yang rendah di seluruh dunia. Melihat situasi ini, Kemendikbud berkonsentrasi pada peningkatan hasil belajar siswa, terlepas dari upaya untuk meningkatkan kemampuan guru, salah satunya melalui program Guru Penggerak. Iwan menambahkan “Transformasi pendidikan yang kita cita-citakan bersama, hanya bisa terwujud di saat semua pemangku kepentingan berorientasi pada murid”. Menurut Yanti et al. (2024) Guru Penggerak dan tim pendukungnya akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi global dan mempunyai karakter profil pelajar Pancasila dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Pada tahun 2019, Kemendikbud meluncurkan paket kebijakan Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen talenta. Kualitas pendidikan mengacu pada sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Kualitas pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, psikomotor, serta nilai-nilai moral dan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Kebijakan ini dibuat untuk memulai transformasi di bidang pendidikan tujuannya adalah untuk mengubah perspektif masyarakat umum, serta pemangku kepentingan pendidikan, menjadi orang-orang yang berperan sebagai penggerak pendidikan (Nugroho et al., 2022). Filosofi tentang Merdeka Belajar berasal dari asas bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa memberi manusia kebebasan untuk memilih jalan hidup mereka dengan memberikan akal, hati, dan tubuh mereka. Oleh karena itu,

merdeka belajar dimaknai sebagai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan nyaman dan tanpa tekanan (Syafi'i, 2022).

Untuk memenuhi dan menjaga mutu pendidikan di era 5.0, setiap lembaga pendidikan mengharapkan profesionalisme yang lebih dari para guru (Dudung, 2018). Hal ini penting untuk kompetensi guru di semua tingkatan. Pembelajaran tidak akan terjadi jika kompetensi inti dan kurikulum tidak diterjemahkan. Karena tidak ada teknologi, kurikulum, dan infrastruktur sekolah yang dapat menggantikan peran guru (Rahmawati et al., 2023). Kedepannya, program ini menjadi syarat untuk menjadi pimpinan unit diklat. Aditiya & Fatonah (2023) mengingatkan, instruktur mengemudi harus memiliki sifat-sifat guru yang baik: keinginan untuk memimpin, berinovasi, dan berubah. Mereka harus mampu mendorong pertumbuhan siswa tidak hanya di kelasnya tetapi juga di kelas lain untuk mencapai pertumbuhan secara keseluruhan.

Seorang pemimpin penting dalam sistem pendidikan. Manusia harus bertanggung jawab atas tindakannya karena mereka adalah pemimpin. Pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk Menggerakkan, Mendorong, Mempengaruhi, Mengajak dan mungkin jika perlu Memaksa sekelompok orang untuk tunduk pada pengaruhnya untuk membantu mencapai tujuan organisasi atau institusi (Sutrisno, 2019). Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan dianggap berkualitas tinggi. Oleh karena itu, peran penting dari para pemimpin termasuk pemangku kebijakan nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengungkap fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data secara alami untuk mencari makna dari fenomena yang terjadi di lapangan. Bahwa "Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit" (Moleong, 2013). Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini di harapkan bawa dengan metode

ini maka peneliti akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan dampak guru manajemen penggerak dalam peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Songgom 1. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif dengan wawancara dan observasi, sedangkan pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif seperti angka-angka dan data statistik yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data yang akan digunakan dalam memperoleh data dan informasi di antaranya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi adapun data yang diambil adalah data yang memiliki hubungan dengan manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Songgom 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur.

Alat pengumpulan data yang akan digunakan meliputi daftar pertanyaan terstruktur untuk wawancara dengan guru penggerak, kuesioner untuk guru dan siswa, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, serta studi dokumentasi terkait program-program pengembangan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui penggunaan alat pengumpulan data ini, diharapkan dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah penelitian akan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu pengumpulan data sekunder terkait dengan guru manajemen penggerak dan kualitas pendidikan di SD tersebut. Selanjutnya dilakukan pengumpulan responden melalui sampling yang representatif. Setelah semua data terkumpul, dilakukan proses analisis data yang komprehensif untuk menarik kesimpulan dan menyusun temuan penelitian. Terakhir, hasil temuan akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang lengkap dengan analisis mendalam dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait peran dan dampak guru penggerak dalam peningkatan kualitas pendidikan di SDN Donggom 1. Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah pemahaman yang mendalam tentang peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Donggom 1. Melalui analisis data kualitatif yang mencakup wawancara dan observasi, telah teridentifikasi bahwa guru manajemen penggerak memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi, mengkoordinasikan, dan

memfasilitasi berbagai inisiatif pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan peningkatan kinerja guru dan siswa.

Selain itu, temuan penelitian juga menyoroti dampak positif dari implementasi strategi-strategi yang dipimpin oleh guru penggerak terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Misalnya, adanya peningkatan dalam partisipasi siswa, peningkatan kinerja guru, serta peningkatan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Analisis data kuantitatif yang melibatkan data statistik juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam indikator-indikator kualitas pendidikan yang diukur.

Ada beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi peran guru manajemen penggerak. Misalnya, keterbatasan sumber daya, tantangan dalam mengubah budaya organisasi, serta resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Analisis mendalam tentang faktor-faktor ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di SDN Songgom 1 maupun di sekolah-sekolah lain.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di SDN Songgom 1. Implikasi dari temuan-temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi-strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dan memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan pembaharuan kebijakan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada hasil. dianalisis lebih lanjut tentang implikasi dari hasil penelitian ini. Misalnya, dampak konkret dari peran guru penggerak terhadap aspek-aspek tertentu dalam kualitas pendidikan, seperti peningkatan hasil tes standar, tingkat retensi siswa, atau partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut adalah dampak konkret dari peran guru manajemen penggerak terhadap beberapa aspek dalam kualitas pendidikan: (1) Peningkatan Hasil Tes Standar: Guru penggerak dapat memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan hasil tes standar siswa. Mereka dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, memastikan kurikulum terintegrasi dengan baik, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru lain dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian standar. Sebagai contoh, guru manajemen penggerak dapat menyusun program remedial bagi

siswa yang memerlukan bantuan tambahan, mengorganisir sesi latihan soal, atau mengadakan pertemuan koordinasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dalam mengajar. (2) Tingkat Retensi Siswa: Guru penggerak juga dapat berperan dalam meningkatkan tingkat retensi siswa di sekolah. Mereka dapat merancang program-program intervensi untuk mencegah tingkat absensi atau putus sekolah, melakukan survei untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingkat retensi rendah, dan bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberlangsungan pendidikan. Sebagai contoh, guru manajemen penggerak dapat mengadakan program mentoring atau bimbingan bagi siswa yang memiliki risiko tinggi untuk putus sekolah, serta melakukan pendekatan proaktif untuk menangani masalah-masalah yang mungkin menghambat partisipasi siswa dalam pendidikan. (3) Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Guru penggerak dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Mereka dapat mengidentifikasi minat dan bakat siswa, merancang program-program ekstrakurikuler yang menarik dan bermanfaat, serta memobilisasi sumber daya dan dukungan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut. Sebagai contoh, guru manajemen penggerak dapat memimpin klub atau organisasi siswa, mengadakan acara-acara sosial atau kompetisi yang melibatkan seluruh siswa, serta berkolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas lokal atau lembaga swadaya masyarakat untuk menghadirkan pengalaman-pengalaman yang beragam dan bermakna bagi siswa di luar lingkungan kelas.

Dengan demikian, peran guru penggerak tidak hanya terbatas pada konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek-aspek penting dalam kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui kepemimpinan dan inisiatif mereka, guru manajemen penggerak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan berdaya, yang pada gilirannya akan membawa manfaat jangka panjang bagi siswa, guru, dan seluruh komunitas pendidikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Songgom 1 Desa Songgom Kecamatan Gekbrong, dengan guru sasaran penelitian yaitu 2 guru penggerak yang berinisial EY, guru penggerak angkatan 6 dan inisial AF guru penggerak angkatan 9.

Menurut Damayanti & Asbari (2024) Seorang guru merupakan tokoh sentral yang bertugas di dalam kelas, secara profesional seorang guru harus mempunyai keahlian akademik yang dibuktikan dengan legalitas ijazah yang dimilikinya, selain menguasai bidang keilmuan guru juga harus mampu menjadi tokoh panutan bagi semua murid-muridnya baik dalam segi berpakaian, bertutur kata, bertingkah laku dan alin sebagainya. Karena seorang guru bagaikan seorang artis yang tampil di depan semua murid-muridnya.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dijelaskan bahwa sasaran penelitian yang berinisial EY mengajar di kelas 4b dengan jumlah siswa 26, dan AF adalah guru bidang studi yaitu guru PAI yang mengajar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Baik EY ataupun AF dalam mengajar sudah mempergunakan Kurikulum Merdeka. Data yang kami sampaikan adalah hasil penelitian yaitu hasil wawancara dan juga observasi pembelajaran yang kami lakukan terhadap baik EY ataupun AF. wawancara kami lakukan baik sebelum observasi pembelajaran juga setelah observasi pembelajaran, wawancara kami lakukan kepada Kepala sekolah sebagai atasan EY dan AF, kepada rekan sejawat EY dan AF, kepada peserta didik dan juga orang tua siswa.

Dalam memenuhi semua aspek yang telah dicantumkan diatas pemerintah meluncurkan sebuah program yang disebut Program Pendidikan Guru Penggerak (Tahajudin et al., 2023). Perekrutan calon guru penggerak dibuka untuk semua guru yang sudah terdaftar di dapodik dengan masa kerja minimal 5 tahun dengan kualifikasi pendidikan S1, Tahapan seleksi calon guru penggerak yaitu pertama mengisi essay, lalu praktik mengajar dan terakhir sesi wawancara. Jika sudah dinyatakan lulus calon guru penggerak mengikuti pendidikan selama sembilan bulan untuk calon guru penggerak angkatan 1 sampai dengan angkatan 4, sedangkan dari angkatan 5 sampai angkatan selanjutnya pendidikan guru penggerak ditempuh dalam masa 6 bulan. Selama mengikuti pendidikan program guru penggerak, calon guru penggerak mengikuti pelatihan secara daring dan luring, dalam kegiatan daring yang difasilitasi oleh fasilitator dan instruktur sedangkan kegiatan luring dipandu seorang pengajar praktik. Hal ini sejalan dengan penelitian Tangahu (2022) yang berjudul “Pembelajaran di Sekolah Dasar : Guru Sebagai Penggerak” mengemukakan bahwa Guru penggerak yang dimaksud ialah seorang guru yang menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidik dalam mewujudkan pelajar Pancasila. Guru penggerak tidak hanya bertindak sebagai pemimpin dalam bidang

akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memotivasi, mempengaruhi, dan membimbing rekan kerja (Sibagariang et al., 2021).

Baik EY ataupun AF dimulai dengan pendaftaran Calon Guru Penggerak, selama mengikuti pelatihan ataupun setelah lulus masa pelatihan Program Guru Penggerak mendapat dukungan penuh baik dari kepala sekolah sebagai atasan, rekan sejawat, peserta didik ataupun orang tua siswa, karena sebegus apapun program yang dirancang oleh pemerintah dan diikuti oleh seorang guru tidak akan berarti apa jika kurang atau tidak adanya daya dukung dari lingkungan sekitar.

Materi yang didapat oleh calon guru penggerak selama mengikuti program guru penggerak sebanyak 3 modul yaitu sebagai berikut : (1) Modul 1 : Paradigma dan Visi Guru Penggerak. Pembelajarannya meliputi : (a) CGP mampu mengimplementasikan filosofi Ki Hadjar Dewantara dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perannya sebagai pengajar dan pendidik; (b) CGP mampu menjalankan strategi sebagai pemimpin pembelajaran serta berusaha menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan karakter dan budaya positif; (c) CGP mampu menyusun visi ataupun mengembangkan visi sekolah yang sudah ada agar lebih berpihak kepada murid dan mampu mengkomunikasikannya kepada rekan guru - guru, pemangku kepentingan, kepada orang tua siswa, dan juga kepada siswa itu sendiri. (2) Modul 2 : Praktik Pembelajaran yang berpihak pada Murid. Pembelajarannya meliputi : (a) Calon Guru Penggerak dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk memfasilitasi kebutuhan belajar semua siswa yang beragam; (b) Calon Guru Penggerak mampu mengelola emosi dan juga mampu mengembangkan keterampilan sosial yang menunjang pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas; (c) Calon Guru Penggerak memahami tentang prosedur coaching dan mampu mempraktikkannya. (3) Modul 3 : Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah. Pembelajarannya meliputi : (a) CGP melakukan praktik pengambilan keputusan dengan berbagai teknik pengambilan keputusan yang benar sebagai pemimpin pembelajaran; (b) CGP mampu melakukan strategi pengelolaan aset sekolah berdasarkan kekuatan. Baik sumber daya manusia, keuangan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peserta didik; (c) CGP mampu menyusun program yang berpihak pada murid untuk jangka waktu satu tahun ke depan dengan tahapan BAGJA; (d) CGP dapat menyusun dan mengembangkan program secara berkala yang memfasilitasi

kebutuhan peserta didik dan memfasilitasi komunikasi peserta didik, orang tua dan guru juga melibatkan orang tua siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Mardiana & Rudiyanto (2024) Dalam naskah akademik program sekolah penggerak (2020), keberadaan Guru Penggerak diharapkan menjadi agen perubahan dengan cara : (1) Menggerakkan dan menjalankan komunitas belajar bagi rekan sejawat baik dilingkup sekolah sendiri ataupun dalam komunitas belajar yang lainnya; (2) Dapat menjadi tutor bagi rekan sejawat; (3) Dapat memberikan motivasi yang kuat; (4) Dapat menjadi inisiator untuk terjadinya ruang kolaborasi dan ruang diskusi positif baik antara guru-guru dengan pemangku kepentingan, guru-guru dengan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan; (4) Hadir menjadi pemimpin pembelajaran.

Kami sebagai peneliti, setelah melakukan penelitian mendapatkan data yang kami kumpulkan dari hasil observasi selama EY dan AF melakukan proses pembelajaran, dan data yang dapat kami kumpulkan yaitu baik EY ataupun AF sebagai guru penggerak dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam mencantumkan tujuan pembelajaran tidak hanya semata mata hanya mencantumkan ranah kognitif saja, tetapi juga mencantumkan baik ranah afektif, dan juga ranah psikomotor. Didalam proses pembelajaran baik EY ataupun AF berusaha melakukan kegiatan pembelajaran secara 2 arah timbal balik antara EY ataupun AF sebagai guru dengan semua peserta didiknya tanpa membeda bedakannya. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan baik oleh EY ataupun AF adalah sebagai berikut :

Pada awal tahun pembelajaran EY dan AF sebagai guru melakukan asesmen diagnostik kepada semua peserta didik, asesmen diagnostik dilakukan agar guru mempunyai data tentang semua peserta didik khususnya tentang gaya belajar masing-masing peserta didik dan kesiapan belajar peserta didik. Yang mana dengan data tersebut dapat digunakan oleh guru dalam menyesuaikan model pembelajaran ataupun media apa yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar lebih maksimal dan tepat sasaran.

Pembelajaran melibatkan pendidik dengan murid yang pada akhirnya didapatkan perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan juga keterampilan dari peserta didik itu sendiri. Pengajar atau guru menyadari bahwa murid memiliki profil belajar yang berbeda, kesiapan belajar yang berbeda dan gaya belajar yang berbeda juga sehingga guru harus

memfasilitasi kebutuhan ataupun semua keberagaman tersebut. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

Dalam memenuhi keberagaman gaya belajar, kesiapan belajar siswa maka guru dalam melaksanakan pembelajaran bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan segala sumber daya atau aset yang dimiliki oleh sekolah. Bapak menteri pendidikan menyampaikan bahwa Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan pendidik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Asesmen diagnostik yang dilakukan EY adalah dengan menyebar angket yang harus diisi oleh peserta didik dan juga ada angket yang disebar kepada orang tua siswa, selain mengisi angket, EY juga melakukan wawancara baik kepada peserta didik, orang tua juga melakukan wawancara kepada guru maupun wali kelas dari kelas jenjang sebelumnya.

Dari wali kelas ataupun guru sebelumnya data yang diminta adalah hal-hal unik apa yang harus diketahui oleh EY dari setiap peserta didik. AF juga sebagai guru bidang studi karena memasuki semua kelas melakukan assesment seperti yang dilakukan oleh EY, AF juga menampung pendapat guru yang lain tentang hal hal unik yang harus menjadi perhatian untuk tiap tiap peserta didik.

Dari hasil assesment yang telah dilakukan oleh EY didapat data bahwa ada 10 peserta didik yang visual. 10 peserta didik yang auditori, dan 6 peserta didik yang kinestetik. Modul ajar yang digunakan oleh EY adalah panduan dalam setiap pembelajaran dimana modul ajar tersebut disusun sebelumnya dan dikomunikasikan terlebih dahulu kepada atasan untuk mendapatkan masukan agar modul ajar yang disusun dapat maksimal. Dalam mengajar EY selalu berpatokan terhadap modul ajar yang telah disusun agar proses pembelajaran dapat sesuai rancangan dan juga agar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil wawancara kami dengan EY. Apakah dalam proses pembelajaran menggunakan modul ajar ?. EY : “ Ya, setiap saya akan mengajar saya mempersiapkan modul ajar sebelumnya, mengapa ? agar pembelajaran lebih terarah, tidak bolak balik menerangkan yang sudah diterangkan sehingga dapat membuang buang waktu yang tidak

perlu, dengan mengacu kepada modul ajar yang telah disusun saya dapat mengajar dengan alur yang jelas dan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan”. Hasil wawancara dengan guru EY (Maret, 2024)

EY menyusun modul ajar, di dalam modul ajar yang disusun terdapat Capaian Pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran, yang disusun dalam bentuk narasi (Ibda, 2022). Dalam pendidikan program guru penggerak EY mendapatkan materi tentang pembelajaran yang berdiferensiasi maka dalam modul ajar yang disusun EY membuat modul ajar yang berdiferensiasi. Ini selaras dengan hasil wawancara yang kami lakukan sebelumnya.

“Dalam menyusun modul ajar saya membuat modul ajar yang berdiferensiasi, karena masih dalam tahap belajar jadi dalam modul ajar yang saya buat hanya memasukkan satu atau dua unsur diferensiasinya, misalkan saya menggunakan media pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan gaya belajar siswa misal untuk satu materi saya menggunakan gambar yang di cetak, video tayangan dari Youtube ataupun gambar atau bentuk atau benda asli. Walaupun berdiferensiasi konten dalam tagihan tugas saya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing ataupun minat mereka masing-masing. Sehingga peserta didik tidak merasa terbebani”. Hasil wawancara dengan EY (Maret, 2024). Modul ajar yang dibuat oleh EY merupakan modul ajar permata pelajaran, Komponen yang terdapat dalam modul ajar yang dibuat oleh EY adalah : (1) Informasi umum meliputi: Satuan Pendidikan, Fase, Mata Pelajaran, Judul, Deskripsi umum, Identitas Penulis. (2) Tujuan: Pemilihan / pengunggahan referensi alur tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan tujuan pembelajaran. (3) Rancangan Penggunaan: Alokasi waktu, Moda Pembelajaran, Target Murid, Jumlah Murid, Sarana dan Prasarana. (4) Materi: Rancangan modul utuh , mengikuti ketentuan komponen minimum pada panduan pembelajaran dan asesmen, tujuan pembelajaran, rencana asesmen aktivitas, dan aktivitas, dan media pembelajaran, materi meliputi: Judul Materi dan Rangkuman Kegiatan, Asesmen.

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Guru penggerak adalah sosok yang memiliki kemampuan memimpin, memotivasi, dan mempengaruhi guru lainnya dalam

upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mereka berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator dalam proses belajar mengajar. Keberadaan Guru Penggerak diharapkan bisa membuat lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang inovatif. Guru Penggerak hadir sebagai sosok yang diharapkan mampu menjadi sosok guru yang dapat mengayomi semua murid muridnya, yang mampu memandang kekhasan yang dimiliki oleh setiap murid muridnya. Guru penggerak harus mampu menggunakan modul ajar yang berdiferensiasi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap murid baik sesuai gaya belajarnya, ataupun profil belajarnya. Yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru penggerak juga harus mampu menjadi agen perubahan, sesuai dengan motto guru penggerak yaitu, tergerak, bergerak dan menggerakkan, agar motto tersebut dapat terwujud guru penggerak juga harus mampu menguasai IT dan mengikuti perubahan yang terjadi agar dapat mendidik dan mengajar murid sesuai dengan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan* <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/8008>
- Ain, S. Q., Yunita, Y., Mustika, D., & ... (2022). Pendampingan Calon Guru Penggerak Sekolah Dasar di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. ... *Pendidikan* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10168>
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management* <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/895>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Ibda, H. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV. Pilar Nusantara.
- Lubis, S. H. H., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & ... (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax* <https://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/441>
- Mardiana, W., & Rudiyanto, M. A. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Di Mojokerto. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/214>
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*.

<https://www.neliti.com/publications/449617/peningkatan-kualitas-guru-sebanding-dengan-peningkatan-pendidikan>

- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Permendikbudriset. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak*.
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., & ... (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/779>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction* <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/3393>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & ... (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika* <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/7959>
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55466>
- Sutrisno, S. (2019). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dan Pendidik Di Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL* <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2654>
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. ... *Ilmiah Profesi Pendidikan*. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1631>
- Tangahu, W. (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1081>
- Yanti, M. Y., Putri, S. Y., & Yani, M. D. (2024). Kompetensi Profesional Guru Penggerak Dalam Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. ... *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12830>